



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 8%**

Date: Sunday, September 27, 2020

Statistics: 159 words Plagiarized / 1965 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

121 EFEK PEMBERIAN CHLORETHYL SPRAY DIBANDINGKAN DENGAN THERAPEUTIC PLAY TERHADAP RESPON PERILAKU NYERI SUNTIKAN IMUNISASI BAYI DI MANADO D. Sisfiani Sarimin<sup>1</sup>), Monica S. Tandiayuk<sup>2</sup>), Joke J. Pijoh<sup>3</sup>) 1), 2), 3) Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado, Jl. R. W. Mongisidi Malalayang II Manado Abstract; Immunization through multiple injections is a procedure that causes distress in children and the elderly ..

This can lead to long-term trauma in children, where children will learn from the experience of pain immunization. If the child will get the next immunization, then he will be remembered by previous immunization pain experience. Negative memories of past pain caused by the procedure increases the child distress.

Distress experienced by children during routine immunization procedures, causing parents to avoid slow even bring their children to be immunized so that the resulting decline in the number of visits, the increasing incidence of result immunization diseases which increased health care costs. Although the beneficial action of immunization injections cause iatrogenic pain, so the nurses had to adjust strategy in managing pain caused by immunization.

The **purpose of this study** is to know the effectiveness of the chlorethyl spray compared with therapeutic play against pain behavioral responses infant immunization injections. The research hypothesis that there are differences in behavioral response to pain as measured by MBPS, while injection of immunization in infants chorethil spray and therapeutic play.

The benefits of this research provide input in improving the quality of nursing care in

children and can be used as an evidence to develop nursing practice and this study provides strategic options for nurses in applying the principles of atraumatic care. The design study is Quasi-experimental. Analysis of the data that will be used using independent t test where the results p value 0.007 means that there are differences in pain response in the intervention group clorethyl spray with therapeutic play.

Keywords: clorethyl spray, therapeutic play, pain  
Prosedur injeksi vaksin merupakan sumber nyeri iatrogenic, dimana orang tua merasa terancam dan mengalami tekanan ketika dihadapkan pada anak yang menderita nyeri (Cohen, 2008; Caes, Vervoort, & Goubert, 2012). Jika nyeri dan trauma injeksi vaksin ini tidak dikelola akan menimbulkan stress emosional bagi keluarga sehingga mempengaruhi keputusan ibu dalam membawa anaknya untuk mendapat imunisasi selanjutnya.

Adanya distress yang timbul akibat nyeri yang dialami anak saat prosedur imunisasi rutin, menyebabkan orang tua menghindari bahkan lambat membawa anaknya untuk diimunisasi sehingga berakibat menurunnya jumlah kunjungan, meningkatnya kejadian penyakit **dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)** yang berdampak pada peningkatan biaya kesehatan (Kimmel, 2007; Taddio, 2008).

Angka cakupan imunisasi di Sulawesi Utara dilihat dari kabupaten kota tertinggi adalah kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 95,33% sedangkan terendah adalah kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 60,7%, kota Manado sendiri memiliki cakupan imunisasi campak yaitu 84,28%. (Ditjen PPPL, Kemkes RI 2013 dalam PDDI Kemkes RI 2014). Puskesmas Ranotana memiliki capaian imunisasi campak 70,58 % dari target sasaran tahun 2013 sebanyak 408.

Drop out (DO) rate menggambarkan bayi 122 JIK Volume 9 No. 2 April 2015 Sarimin S, D, dkk. Efek Pemberian yang menerima imunisasi DPT/Hb1 **namun tidak mendapatkan imunisasi** campak. Target DO rate WHO sebesar kurang dari 5%, sementara propinsi Sulawesi Utara 7,2% diatas batas DO rate WHO, kota Manado sendiri memiliki DO rate 5,96%.

(Ditjen PPPL, Kemkes RI 2013 dalam PDDI Kemkes RI, 2014). Penelitian ini penting dilakukan di Manado mengingat angka cakupan imunisasi belum sesuai target **dan angka drop out** masih tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi kota Manado, **dan menurunkan angka drop out** imunisasi kota Manado.

Selain itu nyeri yang tidak dikelola dengan benar dapat membuat trauma baik pada bayi ataupun orang tua sehingga orang tua menghindari atau terlambat membawa anaknya untuk diimunisasi. Sebagai perawat, seyogyanya dapat mengontrol nyeri anak dengan

berbagai strategi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan melalui pemberian chlorethyl spray dan therapeutic play .

Selain itu belum teridentifikasi manajemen nyeri pada bayi yang menerima prosedur injeksi vaksin di Puskesmas Ranotana Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimanakah efektifitas pemberian chlorethyl spray dibandingkan dengan therapeutic play terhadap respon perilaku nyeri suntikan imunisasi bayi di Puskesmas Ranotana Manado?. Dengan tujuan penelitian Mengidentifikasi efektivitas pemberian chlorethyl spray dibandingkan dengan therapeutic play terhadap respon perilaku nyeri suntikan imunisasi bayi di Puskesmas Ranotana Manado.

**METODE** Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi experimental dengan rancangan perbandingan kelompok statis ( static group comparism). Pada penelitian ini, membandingkan dua kelompok intervensi. Satu kelompok intervensi menerima perlakuan pemberian chlorethyl spray diikuti dengan pengukuran perilaku nyeri melalui observasi (O1) dan yang satunya lagi menerima perlakuan therapeutic play kemudian diikuti dengan pengukuran perilaku nyeri melalui observasi (O2).

Kegiatan penelitian dilakukan bulan Oktober –Nopember 2014, yang dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Manado. Dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling dengan cara semua subyek yang ada dan memenuhi kriteria sampel akan dipilih dalam penelitian sampai semua jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi yaitu 64 resp onden terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan untuk kelompok therapeutic play dan 15 laki-laki dan 17 perempuan untuk kelompok cloretyhl spray Dengan kriteria inklusi yaitu Bayi yang berusia 4-6 bulan, Bayi yang akan dilaksanakan injeksi vaksin combo 3, dan Orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Pembatasan sampel bertujuan untuk mengurangi bias. Data di analisis dengan independent t test. Pelaksanaan pengumpulan data pada kelompok intervensi chlorethyl spray dilakukan pada hari kamis minggu pertama dan ke tiga dan kelompok intervensi therapeutic play tiap hari kamis minggu ke dua dan keempat.

Adapun pelaksanaan intervensi yaitu pada saat pelaksanaan prosedur anak dalam pelukan ibu dengan posisi sitting up selanjutnya pada kelompok intervensi chlorethyl spray perawat memempelkan kapas yang telah disemprotkan chlorethyl spray selama 15-20 detik kemudian dilakukan penyuntikan. Pada kelompok therapeutic play 15 detik sebelum penyuntikan perawat memberikan mainan dan bermain dengan anak selama penyuntikan hingga 15 detik setelah penyuntikan.

Selanjutnya alat permain diberikan pada anak (Pengukur waktu menggunakan 123 JIK Volume 9 No. 2 April 2015 Sarimin S, D, dkk. Efek Pemberian stopwach). Pada kedua kelompok, dilakukan perekaman pada anak dimulai setelah perawat dan anak siap dilakukan penyuntikan hingga 15 detik setelah penyuntikan. Setelah proses perekaman selesai peneliti mengecek seluruh isian kuesioner dan mencatat kode perekaman pada kuesioner.

Rekaman video diinterpretasi oleh dua orang interpreter yaitu peneliti dan perawat puskesmas yang berpendidikan sarjana keperawatan. Namun sebelumnya dilakukan uji interrater observer reliability dengan menggunakan korelasi pearson untuk menyamakan persepsi interrater (Sugiyono 2007 dalam Hidayat, 2010).

Uji ini akan dilakukan dengan 5 rekaman video dan menginterpretasikan hasil interpretasi video ke dalam lembar observasi MBPS untuk menilai respon nyeri bayi dan kemudian dibandingkan dengan hasil interpretasi dari peneliti didapatkan nilai  $r$  0,89. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil penelitian didapatkan sampel penelitian sejumlah 64 responden, yaitu 32 responden yang menerima intervensi pemberian Chorethil spray dan 32 orang yang menerima intervensi therapeutic play yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan untuk kelompok therapeutic play dan 15 laki-laki dan 17 perempuan untuk kelompok clorethil spray . Rekaman video diinterpretasi oleh dua orang interpreter yaitu peneliti dan perawat puskesmas yang berpendidikan sarjana keperawatan.

Telah dilakukan uji interrater observer reliability dengan menggunakan korelasi pearson untuk menyamakan persepsi interrater didapatkan nilai  $r$  0,89. Sehingga dianggap telah menunjukkan persepsi yang sama. Dilakukan uji normalitas data dengan metode penghitungan nilai skwenes dibagi standar errornya didapatkan nilai 0.5

dimana nilai ini kurang dari 2 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Table 1. perbandingan Respon Perilaku Nyeri pada kedua kelompok intervensi Mean SD P value Kelompok Clorethyl Spray 6.88 1,533 0.007 Kelompok Therapeutik Play 6.06 0,776 Dari tabel diatas didapatkan nilai rata-rata respon perilaku nyeri bayi saat menerima suntikan imunisasi lebih tinggi yang menerima manajemen nyeri dengan menggunakan clorethil spray. Dengan nilai  $p$  0,007 kurang dari nilai  $\alpha$  0.05 sehingga hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan perilaku nyeri suntikan pada bayi yang mendapatkan intervensi chorethyl spray dengan tehrepeutik play. Pembahasan Pengukuran respon perilaku nyeri pada penelitian ini menggunakan skala nyeri MBPS.

Respon perilaku nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi yang diukur dengan

menggunakan skala nyeri MBPS menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi therepeutic play dan kelompok intervensi chlorethil spray, yaitu rata-rata respon nyeri pada bayi yang diberikan therepeutic play lebih rendah dibandingkan bayi yang diberikan chlorethil spray, saat dilakukan tindakan penyuntikan imunisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gradin, Erikson, Holmqvist, Holstein and Schollin. (2002) yang melakukan penelitian terhadap respon nyeri bayi yang dilakukan venipuncture dengan membandingkan dua intervensi yaitu bayi yang mendapatkan oral glucose dengan bayi yang mendapatkan anestesi lokal krim.

Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok bayi yang diberikan oral glucose rata-rata skor nyeri yang diukur dengan skala The Premature Infant Pain Profile Scale (PIPP Score) lebih rendah dibandingkan dengan EMLA krim. Rerata 124 JIK Volume 9 No. 2 April 2015 Sarimin S, D, dkk. Efek Pemberian nyeri skor kelompok intervensi oral glucose adalah 4,6, standar deviasi 3,3.

Pada kelompok intervensi EMLA krim rerata skor nyeri adalah 5,7, standar deviasi 3,8 ( $p = 0,046$ ). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa oral glucose lebih baik dari EMLA krim. Alasan oral glucose lebih baik dari EMLA krim adalah karena oral glucose mendorong pelepasan endorfin yang mempunyai pengaruh menginduksi pusat analgesik dibandingkan dengan pemberian EMLA krim yang hanya bekerja secara lokal di kulit.

Potter dan Perry (2006) menjelaskan bahwa alur saraf desenden mempunyai aktivitas melepaskan opiat endogen, seperti endorfin dan dinorfin suatu pembuluh nyeri alami yang berasal dari tubuh. Efek pemberian therepeutic play selain sebagai pengalihan dari fokus nyeri, saat diberikan therapeutic play bayi melepaskan endorfin suatu hormon yang menimbulkan efek senang. Hal ini yang membuat rata-rata skor perilaku nyeri bayi pada kelompok therepeutic play lebih rendah dibanding dengan chorethil spray.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI Kesimpulan Terdapat perbedaan yang bermakna antara respon perilaku nyeri bayi yang diberi clorethyl spray dengan therapetic play. Rekomendasi Manajemen nyeri suntikan imunisasi pada bayi dapat diterapkan metode therepeutik play. DAFTAR PUSTAKA Balitbang Kemenkes RI (2014) Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta Gradin, Erikson, Holmqvist, Holstein & Schollin. (2002).

Pain Reduction at Venipuncture in newborn : oral glucose compared with Local anesthetic Cream. Pediatric Journal 110 (6) :1053-1059 Hanson, D., Hall, W., Mills, L.L., Au, S., Bhagat, R., Hernandez, M. et al. (2010). Comparison of distress and pain in infant

randomized to group receiving standar versus multiple immunization. Journal Infant Behavior & Development 33, 289-296. Hatfield, L.A., Gusic, M.E., Dyer, A.M., & Polomano, R.C. (2008).

Analgesic properties of oral sucrose during routine immunization at 2 and 4 month of age. Pediatrics, 121, e327-e334 HelpinKids. (2010) Clinical practice guidelines for pain management during childhood immunization. www.edha.nshealth.ca/.../pain-managementduring-childhood-immunization. Hogan, M-E., (2011). Reducing pain in four- to six-month old infants undergoing immunization using a multi-modal approach. Thesis. Degree of master of science.

Graduate Department of Pharmaceutical Sciences.University of Toronto. IDAI. (2011). Pedoman imunisasi di Indonesia. (ed. 4). Jakarta: Badan Penerbit IDAI. Kimmel, S.R., Burns, I.T., Wolf, R.M., & Zimmerman, R.K. (2007). Addressing immunization barriers, benefits and risk. The Journal of Family Practice, 56 (2), s61-s69. O'Brien, L., Taddio, A., Ipp, M., Goldbach, M., Koren, G. (2004). Topical 4% amethocaine gel reduce the pain of subcutaneous Measles-Mumps-Rubella vaccination.

Pediatrics 114 (6);e720- e724. PDDI Kemkes RI. (2014). Data dan Informasi kesehatan Propinsi Sulawesi Utara. Jakarta 125 JIK Volume 9 No. 2 April 2015 Sarimin S, D, dkk. Efek Pemberian Stalker. P. (2008). Kita Suarakan MDGs dalam Pencapaiannya di Indonesia , Cetakan ke 2. Jakarta: Depkes RI. Taddio, A. (2008). The hidden cost of immunization. Canada: Univercity of Taronto. <http://resource.cpha.ca/cciap/data/700e.pdf>. Taddio, A., Chambers, C.T.,

Rpsych, Halperin, S.A., Ipp, M., Lockertt, D. et al. (2009). Inadequate pain management during routine childhood immunization: The nerve of it. Journal Chlinical Therapeutics, s152-s167. Taddio, A., llersich, A.L., Ipp, M., Kikuta, A., & Shah, V. (2009). Physical intervention and injection technique for reducing injection pain during routine childhood immunization: Systematic review of randomized controlled trial and quasi-randomized controlled trials. Journal Clinical Therapeutic, 31, s48-s76. WHO, (2010). Vaccine-preventable diseases: Monitoring system 2010.WHO/IVB/2010.Original:

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/labs/journals/biomed-res-int/>

<1% - [https://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article\\_doc/3.\\_Profil\\_OKe\\_.docx](https://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article_doc/3._Profil_OKe_.docx)

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52134/Chapter%201.pdf;sequence=5>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/279218209/kepulauan-riau-pdf>  
<1% - <https://skripsipedia.wordpress.com/2013/04/page/6/>  
<1% - <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/view/140>  
1% - <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/850>  
2% - <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/1520/1255>  
<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/1664/7/10510056\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1664/7/10510056_Bab_3.pdf)  
1% -  
<https://kumparan.com/kumparannews/saat-ganjar-kenakan-baju-adat-suku-kenyah-len-gkap-dengan-mandau-asli-1trNBqUC2mU>  
<1% -  
<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Tuskeroh-090462201367.pdf>  
<1% -  
[https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2017/05/Jurnal-Keperawatan-Anak-PPNI-Jawa-Tengah-Volume-3-Nomor-1\\_7.pdf](https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2017/05/Jurnal-Keperawatan-Anak-PPNI-Jawa-Tengah-Volume-3-Nomor-1_7.pdf)  
1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/324023306\\_Studi\\_Komparatif\\_Pemberian\\_Air\\_Susu\\_Ibu\\_ASI\\_dan\\_Glukosa\\_30\\_terhadap\\_Respon\\_Nyeri\\_Neonatus\\_yang\\_Dilakukan\\_Tindakan\\_Invasif\\_di\\_Rumah\\_Sakit\\_Abdul\\_Moeloek\\_Provinsi\\_Lampung](https://www.researchgate.net/publication/324023306_Studi_Komparatif_Pemberian_Air_Susu_Ibu_ASI_dan_Glukosa_30_terhadap_Respon_Nyeri_Neonatus_yang_Dilakukan_Tindakan_Invasif_di_Rumah_Sakit_Abdul_Moeloek_Provinsi_Lampung)  
<1% -  
<http://repository.ump.ac.id/4601/3/DWI%20MELIYA%20PANDAWATI%20BAB%20II.pdf>  
1% -  
<http://ibvacunas.com/wp-content/uploads/Oral-sucrose-administration-to-reduce-pain-response-during-immunization-in-16-19-month-infants-a-ra.html>  
1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/334645120\\_Reducing\\_Pain\\_and\\_Fear\\_in\\_Children\\_During\\_Venipuncture\\_A\\_Randomized\\_Controlled\\_Study](https://www.researchgate.net/publication/334645120_Reducing_Pain_and_Fear_in_Children_During_Venipuncture_A_Randomized_Controlled_Study)  
1% - <https://journals.plos.org/plosmedicine/article?id=10.1371/journal.pmed.0030425>  
1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4502392/>